

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Metode adalah suatu cara atau langkah yang dilalui untuk menyelesaikan masalah. Untuk dapat menyusun laporan penelitian diharapkan dapat mencari data-data serta informasi yang tepat dan sesuai dengan apa yang menjadi masalah dan yang berkaitan dengan tujuan dari penulisan agar penyusunan data dalam penulisan lengkap dan dapat digunakan sebagai dasar pembahasan.

Sesuai latar belakang dan kajian pustaka yang diperoleh maka penelitian ini termasuk dalam jenis metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif yaitu metode yang dapat berfungsi mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa dapat melakukan analisis dan membuat kesimpulan berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013:29).

Penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan filsafat *positivisme*, untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk dapat menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011:11).

Kesimpulan metode deskriptif kuantitatif yaitu merupakan penelitian yang dapat menjelaskan fenomena apa yang ada dengan menggunakan angka dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

1.2 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:2). Sedangkan menurut (Erlina, 2008) variabel penelitian yaitu sesuatu yang memberikan perbedaaan atau mengubah nilai yang dapat berbeda pada waktu yang berbeda pula untuk objek yang sama.

1.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen dapat dikatakan juga sebagai variabel bebas, yang variabel tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak berikat oleh variabel lainnya. Variabel independen ini juga dapat mempengaruhi variabel dependen positif maupun dependen negatif.

3.2.1.1 *Good Corporate Governane* (X1)

Yaitu merupakan variabel independen dalam penelitian ini, yang pengukurnya di ukur melalui *Board of Commisionaire, Management, Audit Committee*, dan *Shareholder*.

Untuk pengukuran *Good Corporate Governane* peneliti menggunakan skor faktor yang sesuai dengan penelitian terdahulu Wahidahwati (dalam Pujiati,2013). Kriteria penomoran dan bobot masing-masing, *Board of Commisionaire* (45%), *Management* (20%), *Audit Committee* (20%), dan *Shareholder* (15%).

1. Dewan Komisaris / *Board of Commisionaire* (45%)

Dewan komisaris adalah dewan yang bertanggung jawab atas semua pengawasan perseroan dan juga melakukan semua pengawasan atas semua

kebijakan pengurusan, dan baik mengenai perseroan ataupun usaha perseroan (Sutedi, 2011:143).

a. Jumlah Dewan Komisaris / *Size of Commissioner*

Jumlah ukuran dewan komisaris dapat dilihat dari jumlah seluruh anggota yang ada di perusahaan sampel.

Tabel 3.1
Pengukuran *Size Of Commissioner*

Range	Score
0 – 2	2
3 – 5	4
6 – 8	6
9 -11	8
> 11	10

Sumber : Pujiati (2013)

b. Komisaris Independen / *Commissioner Independent*

Perbandingan dewan komisaris independen dapat ukur dengan dengan menggunakan indikator prosentase anggota dewan komisaris yang ada di dalam perusahaan berasal dari perusahaan terhadap jumlah anggota seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

Tabel 3.2
Pengukuran *Commissioner Independent*

Range	Score
0% – 20%	2
21% – 40%	4
41% – 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

Sumber : Pujiati (2013)

c. **Kepemilikan Komisaris / *Ownership Commisioner***

Ownership Commisioner atau kepemilikan komisaris dapat diukur dengan jumlah presentase kepemilikan saham komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Tabel 3.3
Pengukuran *Ownership Commisioner*

Range	Score
0% – 20%	2
21% – 40%	4
41% – 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

Sumber : Pujiati (2013)

d. **Kualitas Audit / *Big Four* atau *Non Big Four***

De Angelo (1981) dalam pujiati 2013, menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan *public* dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit KAP besar (*Big Four*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non Big Four*). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung. The Big Four Auditors adalah kelompok jasa profesional dan akutansi internasional terbesar, yang pertama Deloitte Touche Tohmatsu, PwC (*Price water house Coopers*), Ernst & Young (EY) dan KPMG (Klynveld Piet Marwick Goerdeler).

Tabel 3.4
Pengukuran Audit *Big Four* atau *Non Big Four*

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

Sumber : Pujiati (2013)

2. Komite Audit / *Audit Committee* (20%)

Komite audit mempunyai tugas membantu dewan komisaris untuk dapat memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Sutedi, 2011:161)

a. Ukuran Komite Audit / *Size of Audit Committee*

Ukuran komite audit adalah jumlah total seluruh komite audit perusahaan, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari luar perusahaan.

Tabel 3.5
Pengukuran *Size Of Audit Committee*

Range	Score
0 – 2	2
3 – 5	4
6 – 8	6
9 -11	8
> 11	10

Sumber : Pujiati (2013)

b. Komite Audit Independen / *Independent Audit Committe*

Komite audit independen adalah presentase seluruh jumlah anggota komite audit independen terhadap jumlah total seluruh komite audit yang berada dalam susunan komite audit perusahaan.

Tabel 3.6
Pengukuran *Independent Audit Committe*

Range	Score
0% – 20%	2
21% – 40%	4
41% – 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

Sumber : Pujiati (2013)

c. Ahli Keuangan (*Financial expert*)

Financial expert yaitu adalah adanya seseorang ahli dalam bidang keuangan (*financial expert*) yang berlaku sebagai konsultan.

Tabel 3.7
Pengukuran *Finexpert*

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

Sumber : Pujiati (2013)

3. Manajemen / Management (20%)

Menejemen atau direksi adalah sebagai organ dalam perusahaan yang mempunyai tugas yang bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan.

a. Jumlah Dewan Direksi (*Size of Directors*)

Ukuran dewan direksi yaitu jumlah keseluruhan dari anggota dewan direksi.

Tabel 3.8
Pengukuran *Size Of Directory*

Range	Score
0 – 2	2
3 – 5	4
6 – 8	6
9 -11	8
> 11	10

Sumber : Pujiati (2013)

b. Kepemilikan Manajerial (*Managerial Ownership*)

Kepemilikan manajerial yaitu dapat dengan diukur dari presentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Tabel 3.9
Pengukuran *Managerial Ownership*

Range	Score
0% – 20%	2
21% – 40%	4
41% – 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

Sumber : Pujiati (2013)

c. Ada tidaknya hubungan keluarga (*Family Relations*)

Tabel 3.10
Pengukuran *Family Relations*

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

Sumber : Pujiati (2013)

4. Pemegang saham / *Shareholder* (15%)

Pemegang saham yaitu dapat diukur dengan melalui Ownership atau presentase kepemilikan institusi lain. Kepemilikan instusional dilihat berdasarkan presentase dari kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana dan institusi lain dibagi jumlah total jumlah saham yang beredar.

Tabel 3.11
Pengukuran *Shareholder*

Range	Score
0% – 20%	10
21% – 40%	8
41% – 60%	6
61% - 80%	4
81% and above	2

Sumber : Pujiati (2013)

Dapat disimpulkan bahwa dari indikator-indikator tersebut, *Good Corporate Governance* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Good Corporate Governance} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber :Pujiati (2013)

3.2.1.2 Kinerja keuangan (X2)

Return On Asset adalah merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dengan nilai aktiva.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Harahap (2013:305)

3.2.2 Variabel Dependen (Nilai Perusahaan) (Y)

Variabel dependen dapat juga disebut sebagai variabel terikat, yang dimana itu variabel terikat yang menajadi titik utama dari fokus penelitian. Untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini memakai rasio *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* adalah perbandingan atau perhitungan antara market value dengan Book Value suatu saham Menurut Tryfono (dalam Mulia dan Nurdhiana, 2012).

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100\%$$

Sumber : Mulia dan Nurdhiana (2012)

Tabel 3.12
Ringkasan Variabel Penelitian

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	(Score yang diperoleh : Score tertinggi) X % Bobot	Rasio
2.	Kinerja Keuangan (X2)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
3.	Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Persaham}} \times 100\%$	Rasio

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013:61). Untuk penelitian ini yang dijadikan populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2018. Penelitian ini memilih kelompok industri makanan dan minum sebagai populasi dikarenakan industri tersebut banyak diminati banyak investor. Selain itu juga karena merupakan kebutuhan pokok sehingga saham industri makanan dan minum tidak berpengaruh oleh pergerakan situasi kondisi bisnis dan ekonomi makro. Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam populasi penelitian ini adalah:

Tabel 3.13
Daftar Populasi Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11 Juni 1997
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Juli 2012
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	9 Juli 1996
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	12 Februari 1984
5.	HOKI	Bayung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	7 Oktober 2010
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
8.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	17 Januari 1994
9.	MYOR	Mayor Indah Tbk	4 Juli 1990
10.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010
11.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2 Juli 1990
12.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	19 Desember 2017
13.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	5 Mei 2017
14.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29 Desember 2017
15.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	18 Oktober 1994
16.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	5 Januari 1993
17.	SKLT	Sekar Laut Tbk.	8 September 1993
18.	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Desember 1996
19.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	20 Maret 2019
20.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	8 Juni 2019

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari jumlah populasi. Sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan Purposive sampling yang mempunyai arti bahwa pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Industri sub makanan dan minum yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai 2018

2. Perusahaan yang membuat dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2015 sampai 2018.
3. Perusahaan tersebut selama penelitian memperoleh laba bersih positif.

Perusahaan memperoleh laba bersih negatif tidak diikut sertakan sebagai sampel, karena laba bersih negatif menunjukkan bahwa perusahaan sering mengalami kerugian dan tidak mencerminkan bahwa perusahaan tersebut perubahan laba yang baik.

Tabel 3.14
Seleksi Sampel

No	Kreteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018	20
2.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2015-2018	(11)
3.	Perusahaan yang tidak memperoleh laba positif selama periode penelitian	(1)
4.	Jumlah perusahaan yang menjadi penelitian	8
5.	Tahun pengamatan	4
Total sampel data pengamatan selama periode penelitian		32

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari pemaparan diatas, populasi penelitian sub makanan dan minuman sebanyak 20 di hasilkan pemilihan sampel dari dilakukan seleksi di peroleh 8 perusahaan yang sesuai kreteria yang ditentukan. Sehingga yang tedapat dari jumlah sampel penelitian ini adalah 32 laporan keuangan perusahaan sub makanan dan minuman yang terdaftar dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 - 2018. Berikut data perusahaan yang akan di jadikan sampel:

Tabel 3.15
Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk.	2 Juli 1990
2	ROTI	Nippon Indosari Corporinda,Tbk.	28 Juni 2010
3	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	5 Januari 1993
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia,Tbk.	9 Juli 1996
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Mkmur Tbk.	7 Oktober 2010
6	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk.	14 Juli 1994
7	SKLT	Sekar Laut Tbk.	8 September 1993
8	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Desember 1996

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data diperoleh dari sumber data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Data yang di peroleh individu yang memberikan informasi lewat wawancara, menjawab kuesioner, wawancara mendalam atau fokus diskusi group. Untuk data sekunder yaitu hasil informasi yang dikumpulkan dari orang lain bukan dari peneliti dalam melaksanakan peneitian. Menurut Ghazali, 2016:9, Ada beberapa sumber data skunder yaitu buku, data sensus, abstrak statistik, media, jurnal, laporan tahunan perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang bentuk data laporan keungan tahunan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari Website Bursa Efek Indonesiaidx.co.id.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan studi perpustakaan.

1. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan sumber data dokumenter yang seperti annual report dari data perusahaan industri sub makanan dan minuman yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari Laboratorium Pasar Modal STIE Dewantara dan media internet melalui mengunduh melalui situs www.idx.co.id Untuk data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Studi Perpustakaan

Metode studi perpustakaan dapat diperoleh dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Metode studi perpustakaan dilakukan untuk dapat menunjang kelengkapan data yang menggunakan dengan literatur pustaka yang seperti buku, jurnal, buku literatur, skripsi dan sumber yang lainnya yang sesuai dengan *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis data, maka data yang diujikan sesuai dengan asumsi klasik. Diperlukan untuk dapat mengetahui apakah model regresi

benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, residual atau variabel pengganggu mempunyai distribusi normal. Untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak ada dua cara untuk mengetahuinya yaitu dengan uji statistik dan analisis grafik (Ghozali 2016:154). Untuk mengetahui normalitas data dalam penelitian dapat dilihat dengan cara memperhatikan garis pada histogram dan titik-titik pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terkait.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Selain itu juga untuk mengukur multikolinieritas yang dilihat dari tabel tolerance dan VIF (Variance of Inflation Factor), jika $VIF < 10$ atau nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terdapat Multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Munculnya autokorelasi karena terdapat observasi yang berurutan sepanjang tahun dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Timbulnya masalah ini karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Semua ini sering terjadi ditemukan pada data runtut waktu (*time series*).

Untuk menguji ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi. Untuk menguji dalam penelitian ini, penguji menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test).

Tabel 3.16
Kreteria Nilai Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Diterima	$D_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2016:107)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji hiterokedastisitas untuk mengetahui ada tiaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Menurut Priyanto, 2008:41).

Menurut Ghozali (2016:134) bahwa uji Heteroskeastisitas memiliki tujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan antar varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Untuk mendeteksi

adanya Heteroskedastisitas yaitu dengan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Untuk mengetahui ada tidaknya pola tertentu Heteroskedastisitas pengujian dapat melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisis:

- a. Apabila pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka bahwa mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak terjadi pola yang jelas, titik yang menyebar diatas dan dibawah terdapat angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan Uji Regresi Linier berganda. Karena hal ini peneliti ingin merancang untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- a = Konstanta Persamaan Regresi
- b1,b2 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
- X1 = GCG (Kepemilikan Manajerial)
- X2 = Kinerja Keuangan
- e = Variabel Residual

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya untuk dapat mengukur berapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen (Ghozali,2005:83). Interval mempunyai nilai antara 0 samapi 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jadi makin besar R^2 (dekati 1), semakin baik untuk hasil regresi tersebut dan makin mendekati 0,hasil semakin baik untuk regresi tersebut dan maki mendekati 0, secara keseluruhan maka variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2004 : 86). Variabel independen yang mendekati nilai satu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk dapat mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara persial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyanto, 2008 :83).

Menurut Ghozali (2016:97), uji statistik t digunakan untuk dapat mengetahui seberpa jauh pengaruh satu variabel independen secara

individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan hipotesa sebagai berikut:

- a. Hipotesis H_0 : $b_i = 0$ variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen
- b. Hipotesis H_1 : $b_i \neq 0$ variabel independen signifikan terhadap nilai variabel dependen.

Uji t dapat digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antar t hitung dengan t tabel (Sulaiman, 2004 : 87), dengan cara sebagai berikut:

- a. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a **ditolak**
- b. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a **diterima**

Gambar 3.17

Kurva Distribusi Penolakan / Penerimaan Hipotesis Dengan Uji t



